



**PENERAPAN *CURTURALLY RESPONSIVE TEACHING* DENGAN MEDIA LKPD
BERBASIS KEBUDAYAAN MASYAKARAT DESA SADE YANG MELUMURI
LANTAI DENGAN KOTORAN TERNAK UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI HIDROKARBON**

Nadia Febriani^{1*}, Eka Junaidi², Hasinah Martini³.

¹Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram

²Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram

³Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram

*E-mail: nadiafebriani4200@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI SAINTEK 2 SMA Negeri 2 Mataram pada materi hidrokarbon dengan menerapkan pendekatan *Curturally Responsive Teaching* (CRT) melalui media LKPD berbasis kebudayaan masyarakat desa sade yang melumuri lantai dengan kotoran ternak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian berupa hasil belajar kognitif yang diambil dengan teknik tes dari LKPD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I presentase hasil belajar peserta didik sebesar 76,32% dan meningkat pada siklus II sebesar 82,86%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Curturally Responsive Teaching* dengan media LKPD pada materi hidrokarbon dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

Kata Kunci:

Curturally Responsive Teaching, LKPD, Hidrokarbon, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pelajaran kimia merupakan salah satu bagian dari ilmu sains yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari ilmu kimia, siswa diharapkan mampu mengkaitkan materi yang dipelajari untuk menyelesaikan permasalahan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan menganalisis fenomena sains berdasarkan bukti ilmiah yang terjadi (Irwansyah et al. 2017). Tujuan dari adanya pembelajaran kimia tentu untuk melatih cara berpikir dan bernalar (Nursa'adah and Rosa, 2016). Pada penerapan di dalam kelas, pemahaman siswa terhadap suatu materi kimia masih tergolong rendah, hal ini disebabkan siswa hanya mampu mengetahui dan menghafal teori tanpa memahami materi (Yunita et al., 2018:34). Permasalahan tersebut ditemukan di kelas XI SAINTEK 2 SMA Negeri 2 Mataram dimana peserta didik memiliki minat belajar yang rendah jika langsung dijelaskan materi yang bersifat abstrak sehingga dibutuhkan bahan ajar baru yang dapat menarik minat mereka.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang sesuai dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu dengan cara menarik minat siswa, menstimulasi siswa dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dan giat dalam belajar melalui bahan ajar yang diberikan. Ada beberapa jenis bahan ajar yang dapat digunakan, salah satunya yaitu LKPD (Auliyah, 2019). LKPD menurut Prastowo (2014:204) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. LKPD berisikan, uraian materi, tujuan kegiatan,



alat/bahan yang diperlukan dalam kegiatan, langkah kerja, pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan, kesimpulan hasil diskusi dan latihan serta langkah untuk menyelesaikan tugas-tugas guru kepada peserta didik yang disesuaikan dengan kompetensi dasar serta dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. LKPD dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar, sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar (Nurdin, 2016: 111).

Penggunaan LKPD tidak akan memberikan hasil yang memuaskan tanpa diiringi penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ini adalah *problem based learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Konsep pendekatan ini yaitu pembelajaran berbasis kebudayaan dimana peserta didik diminta untuk mengkaji kebudayaannya untuk memberi pengalaman belajar yang setara. Melalui pendekatan CRT, guru berperan dalam mengkonstruksikan pengetahuan peserta didik dengan latar belakang budaya yang berbeda untuk mencapai kompetensi yang baik secara akademik maupun sosial (Nirmalasari, 2020).

Pendekatan CRT dapat diterapkan pada banyak ilmu pengetahuan terutama ilmu kimia yang sebagian besar materinya memiliki konsep yang abstrak seperti hidrokarbon. Hidrokarbon merupakan materi pokok yang dipelajari dikelas XI SMA/MA semester ganjil dan merupakan materi yang cukup penting dalam mempelajari ilmu kimia serta berkelanjutan di kelas XII. Materi hidrokarbon juga memberikan pengetahuan tentang nama-nama trivial senyawa kimia, yaitu nama-nama senyawa yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi ini sedikit memberikan manfaat pada masyarakat, namun siswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan struktur maupun nama kimia dari suatu senyawa (Fahmi, N, 2016).

Dari latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan media LKPD berbasis kebudayaan masyarakat Desa Sade yang melumuri lantai dengan kotoran ternak untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SAINTEK 2 SMA Negeri 2 Mataram pada materi hidrokarbon..

METODE

Penelitian dilakukan di kelas XI SAINTEK 2 SMA Negeri 2 Mataram semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang yang terdiri dari 19 orang laki laki dan 17 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK yang digunakan adalah model penelitian bersiklus yang mengacu pada desain Kemmid dan Mc Taggart (Paizaluddin dan Ermalinda, 2012). Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu 1) Perencanaan, 2) Tindakan dan Observasi, dan 3) Refleksi.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu: a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah proses pembelajaran dengan model *Problem based learning* dan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan b) menyusun soal tes yang akan diberikan pada setiap akhir siklus.

b. Tindakan dan Observasi

Tahap tindakan dan pelaksanaan dilakukan secara bersamaan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru yang menyampaikan pembelajaran berdasarkan RPP. Pelaksanaan awal penelitian dilakukan dengan memberikan tes awal pada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran model *Problem based learning*, dimana guru menggali pengalaman dan pengetahuan peserta didik terhadap kebudayaan masyarakat Desa Sade yang melumuri lantai dengan kotoran ternak lalu peserta didik membaca artikel yang terdapat di LKPD, dan terakhir peserta didik mengisi pertanyaan pada bagian bahan diskusi di LKPD tersebut. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara kolaboratif antara

peneliti dengan observer. Observer pada penelitian ini adalah 2 orang rekan PPL yang menjadi tim penilai dan guru pamong (GP), dosen pembimbing lapangan (DPL). GP dan DPL bertugas mengamati aktivitas guru melalui pengisian lembar observasi yang telah disiapkan sedangkan teman sejawat bertugas mengamati kegiatan belajar peserta didik.

c. Refleksi

Tahap ini peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh selama observasi, berupa lembar observasi aktivitas guru, dan hasil tes peserta didik. Data observasi tersebut dianalisis kemudian direfleksikan dengan cara berdiskusi bersama observer. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan yang sangat penting yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan melihat apa yang masih perlu diperbaiki, ditingkatkan. Tindakan ini merupakan salah satu bentuk evaluasi terhadap diri sendiri. Dari hasil refleksi tersebut dicari solusinya kemudian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Setiap tahapan ini dilakukan secara berulang ke siklus berikutnya sampai masalah yang dihadapi dapat teratasi dan diperoleh hasil yang sesuai ajeg (Saregar, A. 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis, ketercapaian hasil belajar peserta didik kelas XI SAINTEK 2 SMA Negeri 2 Mataram dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* melalui media LKPD berbasis kebudayaan masyarakat Desa Sade dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2

Pembahasan

Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Hal ini ditandai dari perolehan data aktivitas guru, aktivitas peserta didik pada siklus II yang berangsur membaik dari pada siklus I. Hal tersebut juga mengakibatkan hasil belajar kognitif pada siklus II semakin meningkat dibandingkan siklus I. Peningkatan yang terjadi pada aspek aktivitas dan hasil belajar menandakan para peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Di awal pembelajaran, guru memberikan pertanyaan pemantik dan melakukan refleksi terhadap pengalaman peserta didik melihat, mengikuti, dan mendengar kebudayaan masyarakat Desa Sade yang menggunakan kotoran terbak untuk melumuri lantai rumah mereka. Selama pemberian pertanyaan pemantik, peserta didik terlibat aktif mencertiakan pengalaman mereka karena 95% peserta didik berasal dari suku Sasak. Setelah itu kegiatan berlanjut dengan diskusi yang memanfaatkan bahan ajar berupa LKPD yang telah disusun oleh guru. LKPD tersebut dilengkapi dengan video kebudayaan yang diangkat, artikel bacaan, dan bahan diskusi.

Hasil belajar yang meningkat terlihat pada gambar 1, di mana peningkatan hasil belajar kognitif juga didukung aktivitas peserta didik dalam mengatasi masalah yang ada sebelumnya dengan bertanya kemudian berusaha menemukan jawaban dengan berpendapat serta



mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas. Jumlah siswa yang beraktivitas dalam pembelajaran telah melampaui 75% yang merupakan indikator keberhasilan yaitu dengan jumlah perolehan sebesar 76,32% dengan kategori sangat baik dari jumlah siswa dalam kelas. Hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 82,86% siswa telah mencapai KKM. Perolehan hasil belajar kognitif pada siklus II ini telah melampaui indikator keberhasilan ketuntasan klasikal sebesar 75% dari jumlah peserta didik dalam kelas mencapai KKM.

Hasil belajar yang meningkat dari siklus I ke siklus II menandakan bahwa aktivitas guru dan peserta didik di dalam kelas termasuk kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Chairunnisa (2017) dimana pada siklus II terdapat peningkatan kemampuan. Aktivitas guru dan peserta didik dimuat dalam indikator keberhasilan karena mengingat penelitian tindakan berpusat pada tindakan yang diberikan untuk mencapai suatu perbaikan. Tindakan yang kurang maksimal dapat memengaruhi keberhasilan tujuan penelitian, maka masing-masing aktivitas gurudan peserta didik menjadi sangat penting.

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan media LKPD berbasis kebudayaan masyarakat Desa Sade yang melumuri lantai dengan kotoran ternak untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SAINTEK 2 SMA Negeri 2 Mataram pada materi hidrokarbon dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta. Hal ini dapat dilihat berdasarkan peningkatan persentase hasil belajar pada siklus I sebesar 76,32% menjadi 82,86% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah Maulana Putra, I. (2019). Pengaruh Penerapan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrokarbon. *Menara Ilmu*, 13(2).
- Chairunnisa. 2017. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Penyetaraan Persamaan Reaksi Kimia Sederhana Melalui Metode Telunjuk Kanan Dan Telunjuk Kiri Di Kelas X-D MAN 3 Banjarmasin Tahun 2014/2015. *Jurnal PTK dan Pendidikan*. 3 (1): 35-40.
- Fahmi, N. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrokarbon di Kelas XI SMAN 1 Sakti (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Irwansyah, F. S., I. Lubab, I. Farida, and M. A. Ramdhani. 2017. "Designing Interactive Electronic Module in Chemistry Lessons." In *Journal of Physics: Conference Series*. Vol. 895. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012009>.
- Nirmalasari, M. Y. (2020). Peran Etnokimia Dalam Pembelajaran Kimia. *Call For Book Tema 2 (Strategi Pembelajaran)*, 21.
- Nuridin, Syafruddin dan Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nursa^{ad}ah, Fatwa Patimah, and Novrita Mulya Rosa. 2016. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Kimia Ditinjau Dari Adversity Quotient, Sikap Ilmiah Dan Minat Belajar." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6 (3): 197–206. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.992>.
- Paizaluddin dan Ermalinda. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung: Data Alfabeta.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.



- Saregar. A., 2016, Pembelajaran Pengantar Fisika Kuantum Dengan Memanfaatkan Media Phet Simulation dan LKM Melalui Pendekatan Saintifik: Dampak Pada Minat dan Penguasaan Konsep Mahasiswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni, 5 (1).
- Yunita, Selly, Salastri Rohiat, and Hermansyah Amir. 2018. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Kimia Pada Siswakelas XI IPA SMAN 1 KEPAHANG." Alotrop 2 (1): 33–38. <https://doi.org/10.33369/atp.v2i1.4628>.